

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus kepada seseorang yang membutuhkan, agar dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapinya baik itu permasalahan individu maupun kelompok untuk menentukan jalan hidupnya sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Samsul Munir (2008: 4-6) menguraikan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan, agar dapat terlepas dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Sedangkan secara terminologis Rachman Natawidjaja mengungkapkan sebagai mana yang dikutip oleh Samsul Munir secara khusus merumuskan pengertian bimbingan, yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunana dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta kehidupan umumnya.

Bimbingan terhadap kondisi spiritualitas remaja perlu diterapkan karena melihat kondisi spiritualitas remaja pada saat ini remaja menjadikan spiritualitas dalam dirinya

bukanlah menjadi hal khusus yang harus menjadi prioritas utama. Kondisi spiritualitas ini tergantikan oleh budaya-budaya baru yang saat ini dijadikan prioritas utama bagi diri mereka sehingga dampak hal tersebut membuat mereka jauh dari agama dan dampak adanya budaya-budaya tersebut dapat mempengaruhi spiritualitas remaja. Pengaruh dari adanya budaya-budaya baru yaitu pertama membuat mereka lupa dengan yang Maha Pencipta seperti banyak remaja yang saat ini sibuk di tempat hiburan dibandingkan di tempat ibadah, selain itu mereka juga sering menghabiskan waktu untuk membaca majalah dibandingkan membaca Alquran. Kedua remaja yang kehilangan jati diri seperti tuntunan ekonomi yang tinggi hingga membuat mereka menghalalkan segala cara untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dengan cara dan jalan yang dilarang oleh agama, lemahnya komunikasi sosial contohnya seperti saat lingkungan masyarakat tidak lagi menjadi tempat berkomunikasi dan bergaul yang baik membuat mereka terbawa arus kehidupan yang menjerumuskan mereka kedalam hal-hal negatif, kurangnya kasih sayang orangtua terhadap anak, dan dampak dari kehilangan jati diri terhadap remaja yang terakhir yaitu media massa dampak adanya media massa terhadap remaja adalah dalam menerima informasi yang terkadang tidak layak untuk ditonton dan banyak mengubah kejiwaan remaja menjadi signifikan karena mereka cenderung meniru apa yang dilihatnya sehingga terjadilah hal-hal negatif yang merusak masa depan mereka.

Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung adalah suatu lembaga yang didalamnya terdapat anak-anak yang berusia 12 hingga 20 tahun, usia tersebut adalah usia para remaja yang mengalami perkembangan mencapai kematangan

fisik, mental, sosial dan emosional. Apabila pada usia tersebut mereka dapat merealisasikannya dengan baik maka mereka tidak terjerumus kedalam hal yang negatif dan sebaliknya ketika mereka tidak merealisasikannya dengan baik maka mereka akan terjerumus ke dalam hal yang negatif seperti anak-anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung, karena mereka tidak dapat merealisasikannya dengan baik pada akhirnya mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif seperti seksualitas, tindak kriminalitas dan kenakalan remaja.

Fenomena yang terjadi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung, kasus yang mendominasi di kalangan remaja saat ini yaitu kasus seksualitas hampir 70% kasus anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung adalah kasus seksualitas, 30% dari kasus seksualitas adalah tindak kriminalitas dan kenakalan remaja. hal ini diakibatkan karena kurangnya pendidikan spiritualitas terhadap dirinya sehingga membuat mereka terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Dan hasil wawancara dari salah satu pembimbing di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung bahwasannya, mereka terjerumus kedalam tindak seksualitas, kriminalitas dan kenakalan remaja atas dasar kurangnya pendidikan spiritualitas dalam dirinya sehingga mereka jauh dari agama dan tidak memiliki tujuan hidup. Oleh karena itu, spiritualitas harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi remaja karena spiritualitas merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang atau berperilaku baik melalui dorongan yang ada dalam tubuh manusia. Oleh karena itu, apabila kita memiliki pendidikan spiritualitas maka kita tidak akan terjerumus kedalam hal yang

negatif dan kita dapat berperilaku baik dengan adanya dorongan yang ada dalam tubuh kita tersebut.

Melihat kondisi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung, Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung memiliki salah satu program bagi anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung yaitu bimbingan melalui tadabur Alquran, bimbingan melalui tadabur Alquran merupakan cara berkontemplasi melalui ayat-ayat Alquran dengan tujuan terbangunnya integritas diri yang dapat mendorong manusia menuju puncak kemuliaan dan kesempurnaan dalam hidupnya. Bimbingan melalui tadabur Alquran tersebut merupakan salah satu bimbingan yang bertujuan untuk membantuk anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung dalam menumbuhkan spiritualitas mereka dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari jati diri menuju puncak kemuliaan dan kesempurnaan dalam hidupnya agar mereka tidak terjerumus kedalam hal-hal yang dilarang oleh agama dan negara.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan tadabur Alquran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung, dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat jam 10.00 wib hingga 12.00 wib, bertempat di Masjid Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung melalui wadah pesantren Miftakhul Jannah. Materi yang disampaikan oleh para pembimbing yaitu: Aqidah, Akhlak, Adab, Motivasi, dan tingkah laku. Metode yang di terapkan disana adalah metode *tilawah* (membacakan ayat-ayat Alquran, mendengarkan ayat-ayat Alquran, membaca dengan mengikuti hukum bacaannya), metode *tazkiyah* (Pembersihan diri dengan merenungkan diri

dalam menetralkan pemikiran, perasaan dan moral dari muatan-muatan negatif), dan Metode *ta'lim* (pembelajaran isi kandungan Alquran).

Dalam pelaksanaan bimbingan tadabur Alquran dilihat dari hasil wawancara kepada salah satu pembimbing, pembimbing menemukan banyak perubahan terhadap anak binana di Lembaga Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung karena pada dasarnya mereka jauh dari agama dan kehilangan jati diri namun, setelah mendapat bimbingan tadabur Alquran mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan sering bermuhasabah diri, mohon ampun kepada Allah SWT, melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Sehingga mereka menemukan jati diri mereka sebagai remaja seperti kesadaran diri dalam penilaian diri yang positif, keterampilan pribadi seperti mandiri dan mudah beradaptasi dan kesadaran sosial yang positif terhadap lingkungan sekitar seperti gotong royong dan saling berbagi antara satu dengan yang lainnya. Mereka pun dapat menerapkan apa yang mereka dapatkan dari bimbingan tadabur Alquran kedalam kehidupan sehari-hari contoh kecil yaitu ketika mereka sedang berada di masjid mereka merapikan sepatu-sepatu yang ada di depan masjid, mereka saling berbagi ketika mendapatkan makanan dan mereka selalu melaksanakan ibadah tepat waktu bahkan setelah sholat magrib mereka selalu melaksanakan tadarus Alquran. Hal ini mereka lakukan dengan kehendak hati tanpa ada program yang diterapkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung dan tanpa ada paksaan orang lain hal ini timbul atas dasar adanya dorongan dalam diri mereka. Bahkan hasil dari Bimbingan Tadabur Alquran tersebut ada beberapa dari mereka yang

awalnya tidak bisa mengkaji Alquran hingga bisa mengkaji bahkan ada beberapa anak yang telah menghafal tiga sampai empat Juz Alquran.

Peningkatan Spiritualitas remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung tersebut diduga dipengaruhi dengan adanya Bimbingan tadabur Alquran. Namun, seberapa besar pengaruh antara bimbingan tadabur Alquran terhadap spiritualitas remaja tampaknya perlu diteliti lebih lanjut. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut antara pengaruh bimbingan tadabur Alquran dengan spiritualitas remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti yaitu pengaruh bimbingan melalui tadabur Alquran dalam meningkatkan spiritualitas remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung. Untuk membantu permasalahan-permasalahan pokok ini, proses analisisnya akan didasarkan atas urutan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh bimbingan melalui tadabur Alquran terhadap spiritualitas remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung?

Rumusan masalah diatas, pada dasarnya merupakan tuntutan yang perlu dipenuhi dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk menjabarkan secara spesifik permasalahan yang perlu diketahui.

### **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan melalui tadabur Alquran terhadap spiritualitas remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Akademis**

Kegunaan secara akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh bimbingan tadabur Alquran dan menambah keilmuan bagi pemahaman mengenai spiritualitas terhadap remaja, serta konsep-konsep bidang ilmu khususnya yang berkaitan dengan pengaruh bimbingan melalui tadabur Alquran dalam meningkatkan spiritualitas remaja.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini berguna untuk:

- a. Remaja, dapat meningkatkan spiritualitas melalui bimbingan tadabur Alquran.
- b. Bagi pembaca, akan mendapatkan suatu rujukan atau cara yang mungkin dapat diterapkan pembimbing sebagai solusi dalam perkembangan

spiritualitas di kalangan masyarakat baik anak-anak, remaja, dewasa maupun lansia.

- c. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan bagi pelaksanaan kegiatan lebih lanjut.

## **E. Kerangka Pemikiran**

Dalam kerangka pemikiran, tinjauan pustaka digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini penulis menelaah beberapa skripsi dari penelitian sebelumnya diantaranya:

- 1) Peneliti, Wafa Fauziah (2015), “Pengaruh Bimbingan Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Psikologi Siswa” (Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Bandung Kota Bandung).

Subtansi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai pengaruh bimbingan membaca Alquran sebelum belajar terhadap psikologi siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 1. Siswa SMK termasuk remaja yang menginjak masa transisi, masa transisi inilah yang biasanya menjadikan kondisi psikologis remaja tidak terkontrol dengan baik. Kondisi Psikologi seseorang mempengaruhi tindakan dan perilaku sehari-hari, termasuk sikapnya di lingkungan sekolah khususnya di dalam kelas. Penelitian ini bertolak dari kerangka berfikir Shertzer dan Stone (1981) bahwa bimbingan adalah pertolongan yang diberikan kepada individu

yang biasanya sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan mental, sosial, intelektual, fisik, emosi, kejiwaan dan kerohanian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan dapat membantu permasalahan psikologi individu.

- 2) Peneliti, Ade Suherman (2016), “Pengaruh Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Spiritual Remaja” (Studi Deskriptif Siswa Kelas XI MA Ma’arif Tnjungsari Sumedang).

Subtansi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai metode pembelajaran agama islam serta pengaruh metode pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan spiritual remaja khususnya di kelas XI MA Ma’arif Tanjungsari. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa metode yang sering dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, latihan dan praktek. Dan terdapat pengaruh antara metode pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan spiritual remaja dimana dari hasil uji determinasi diperoleh  $R^2$  sebesar 0,675 artinya 67,5% metode pembelajaran pendidikan agama islam berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual remaja.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang dibahas dalam skripsi yang peneliti tulis. Namun persamaan yang ada terdapat pada dua segi saja seperti pada bimbingan baca Alquran dan kecerdasan

spiritual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada satu skripsipun yang membahas tentang “Pengaruh Bimbingan Melalui Tadabur Alquran dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung”.

Dalam penelitian ini, ada beberapa kerangka pemikiran yang menjadi pembahasan inti, pembahasan inti dari peneliti ini adalah pengaruh bimbingan tadabur Alquran dalam meningkatkan spiritualitas remaja.

Samsul Munir (2008: 4-6) menguraikan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau pemberian tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan, agar dapat terlepas dari keadaan yang kurang baik menuju keadaan yang lebih baik. Sedangkan secara terminologis Rachman Natawidjaja mengungkapkan sebagai mana yang dikutip oleh Samsul Munir secara khusus merumuskan pengertian bimbingan, yakni suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunana dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat serta kehidupan umumnya.

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan definisi bimbingan adalah proses bantuan kepada individu secara kesinambungan secara mandiri dalam menyelesaikan masalahnya secara optimal.

Tadabur adalah perenungan yang menyeluruh yang menghubungkan kepada maksud sebuah ungkapan dan makna-maknanya yang sangat mendalam. Tadabur

Alquran yaitu perenungan dan pencermatan ayat-ayat Alquran untuk tujuan dipahami, diketahui makna-maknanya, hikmah-hikmahnya serta maksudnya (Khalid, 2012: 10).

Arti penting tadabur Alquran terdapat dalam QS. Shad: 29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.

Tafsiran atas firman Allah diatas dalam QS. Shad ayat 29 bahwa maksud tadabur itu adalah agar mereka mentadaburi hujjah-hujjah Allah yang ada padanya (Alquran), begitu juga syariat-syariat-Nya, agar mereka mengambil pelajaran dan mengamalkannya. Sedangkan kata *tadzakkur* dalam rangkaian perintah tadabur yang tertera pada QS.Shad ayat 29 ini, bahwa asas *tadzakkur* (peringatan) mengandung tiga hal, yaitu a) mengambil manfaat dari nasihat, b) mengambil pelajaran dari pengalaman dan c) mengambil buah pikiran atau ide (Abas Syafah, 2014:7).

Tadabbur Alquran dapat dikatakan sebagai cara berkontemplasi melalui ayat-ayat Alquran dengan tujuan terbangunnya integritas diri yang dapat mendorong manusia menuju puncak kemuliaaan, kesempurnaan, dan kebahagiaan dalam hidupnya. Integritas diri merupakan dorongan yang paling bermakna dalam diri manusia karena akan membawa manusia ke arah perbaikan dan penyempurnaan diri. Dorongan ini memungkinkan manusia memiliki kesadaran akan alternati tindakan, melihat keputusan yang diambil sebagai perwujudan dari kebebasan diri, dan bukan sebagai

perilaku mekanistik. Dorongan seperti ini membawa manusia ke arah perkembangan mental yang sehat (Sunaryo Kartadinata, 2011: 48).

Tujuan utama dari bimbingan melalui tadabur Alquran adalah agar manusia dapat terbimbing ke jalan yang baik untuk merealisasikan diri dan mengembangkan pribadi.

Secara bahasa spiritual berasal dari kata *Spirit* atau *spiritus* yang mengandung pengertian: *nafas, udara, angin, semangat kehidupan, pengaruh, antusiasme*, atau *nyawa* yang menyebabkan hidupnya seseorang. Kata *spiritus* digunakan untuk bahan bakar dari alkohol, di barat minuman anggur sering juga disebut sebagai spirit dalam arti minuman pemberi semangat. Dari serangkaian arti diatas kata spirit jelas mengandung makna kiasan yaitu semangat atau sikap yang mendasari sebuah tindakan, karena sebuah tindakan manusia banyak sekali yang mendasarinya, sedangkan spirit adalah dapat menjadi salah satunya (Isep Zaenal Arifin, 2015: 10-11).

Spiritualitas yaitu keyakinan dalam hubungannya dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta, sumber keyakinan vital yang memotivasi, mempengaruhi gaya hidup, perilaku, hubungan seseorang dengan yang lainnya, atau kumpulan dimensi nilai-nilai yang dapat mempengaruhi sikap dan interaksi seseorang dengan dunia sekitarnya, (Isep Zaenal Arifin, 2015: 10-11).

Aspek-aspek spiritualitas menurut Bukhart (1993) yang diikuti oleh Isep Zaenal Arifin (2015:11-12), meliputi:

- a. Berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui atau ketidakpastian dalam kehidupan.
- b. Menemukan arti dan tujuan hidup.

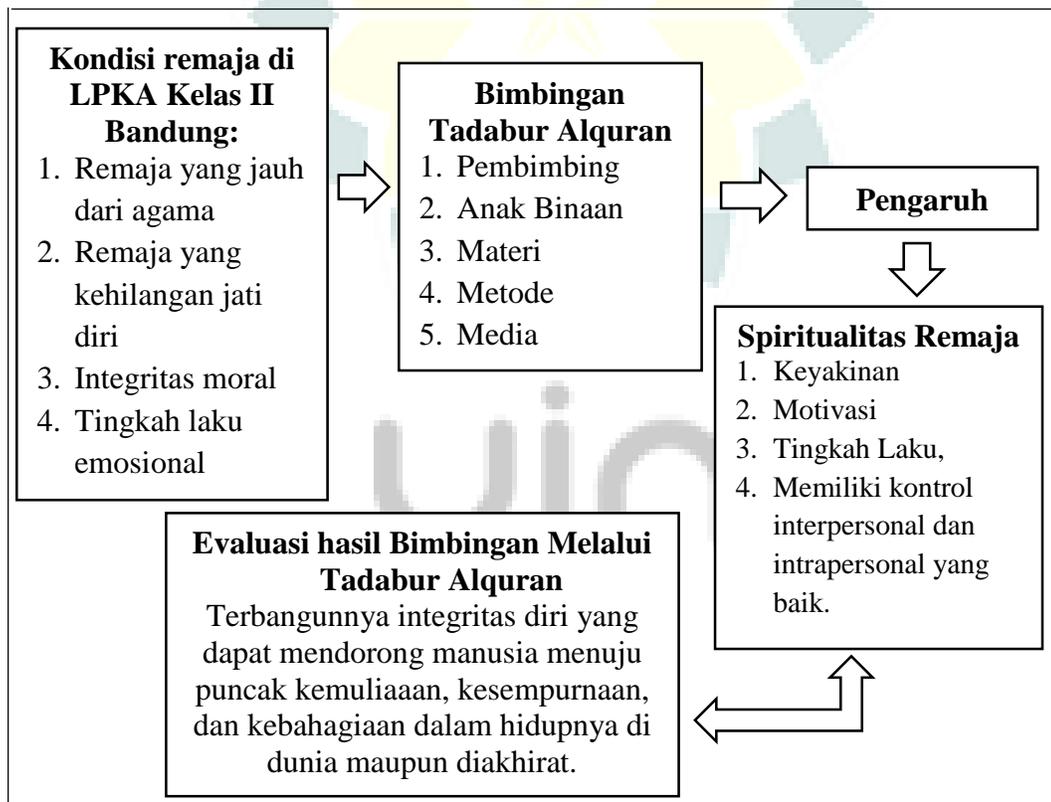
- c. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber kekuatan dalam diri sendiri.
- d. Mempunyai perasaan keterikatan dengan diri sendiri dan dengan Yang Maha Tinggi.

Masa Remaja, berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir. Remaja, yang dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. (Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, 2008: 9).

*Adolescence* (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial. Usia remaja adalah usia seseorang yang sedang mencari jati diri. Biasanya banyak di usia remaja ini yang mulai tidak dekat dengan orang tua nya, mulai mempercayai orang lain atau kerabat dekat dibandingkan dengan orang tua nya. Bila anak usia remaja salah mempercayai orang, maka akan salah juga segala pemahaman dan konsep yang ada dalam dirinya. Padahal, bila diibaratkan usia remaja ini adalah sebuah tunas. Bila tunas itu baik merawatnya, maka akan baik pula bertumbuhnya tunas tersebut. Sama dengan remaja, bila seorang remaja sudah mencari atau menanamkan sebuah konsep atau pemahaman yang baik untuk dirinya, maka akan baik pula penanaman remaja tersebut (Lilis Sa triah, 2017: 163).

Oleh karena itu, bimbingan tadabur Alquran sangatlah berpengaruh dalam masa transisi remaja dalam meningkatkan motivasi diri keyakinan, spiritual dan juga sangat mendorong manusia khususnya remaja untuk menanamkan sebuah konsep atau pemahaman yang baik untuk dirinya. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah bahwa ayat Alquran yang pertama kali diturunkan memberikan dorongan pada manusia untuk membaca dan belajar untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat itu juga menekankan bahwa dengan perantara *kalamullah* mengajar manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahui (M. Utsman Najati, 1997: 1-3).

Adapun kerangka pemikiran diatas dapat disimpulkan dalam skema dibawah ini:



**Gambar 1.1**

**Tabel 1.1**  
**Oprasionalisasi Variabel X**  
**(Bimbingan Melalui Tadabur Alquran)**

Indikator	Sub Indikator	Pernyataan	Kode soal
1. Pembimbing	a. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syari'at islam	(-) Pembimbing menguasai isi kandungan Alquran	1
		(+) Pembimbing tidak menguasai ilmu fiqih	2
	b. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan agama	(-) Metode yang diberikan oleh pembimbing sangat menarik	3
		(+) Ketika bimbingan saya bosen dengan apa yang disampaikan oleh pembimbing	4

2. Anak  Binaan	a. Individu/ kelompok	(-) Saya memahami bahwa	5
	individu yang	sholat adalah suatu	
	kurang	perintah yang harus	
	pemahamannya	dilaksanakan	
	mengenai ajaran		
	agama (Islam)	(+) Puasa ramadhan	6
	sehingga melakukan	bukanlah puasa yang wajib	
	tindakan atau	dikerjakan oleh setiap	
	perbuatan yang tidak	muslim	
	semestinya menurut		
	syariat islam		
	b. Individu/kelompok	(-) Ketika mendengar	7
	individu yang tidak/	adzan saya segera menuju	
	belum menjalankan	ke masjid untuk	
	ajaran agama Islam	melaksanakan sholat	
	sebagaimana	berjamaah	
	mestinya	(+) Setiap hari jumat saya	
		tidak melaksanakan sholat	8
		jumat berjamaah di masjid	
3. Materi	a. Mampu menyatukan	(-) Ketika pelaksanaan	9
	pikiran dan hati	bimbingan tadabur	

	ketika membaca Alquran	Alquran hati saya merasa tenang	
	b. Mampu menyentuh emosi	(-) Ketika mentadaburi Alqura mengenai ayat-ayat yang menjelaskan hari kiamat saya merasa sedih	10
	c. Khusyuk	(-) Ketika saya mentadaburi Alquran saya merasa bersyukur atas nikmat yang telah Allah Swt berikan, lalu saya menangis dan bersujud kepada Allah Swt.	11
4. Metode	a. Metode langsung  Metode Individual	(-) Ketika saya mendapatkan masalah pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan saya	12

	Metode Kelompok	(-) Pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok	13
5. Media	a. Sarana yang digunakan pembimbing untuk melakukan proses bimbingan	(-) Pembimbing menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi	14
		(-) Pembimbing menggunakan infocus untuk menayangkan video, gambar atau data dari computer dalam menyampaikan materi	15

**Tabel 1.2**  
**Oprasionalisasi Variabel Y**  
**(Spiritualitas Remaja)**

Aspek	Indikator	Pernyataan	Kode Soal
-------	-----------	------------	-----------

1. <i>Prayer fulfilment</i> (pengalaman ibadah)	A. Menyadari kemampuan untuk menggunakan sumber kekuatan dalam diri sendiri	(+) ketika mendapat masalah pesan yang terkandung Alquran membuat saya tegar dan mampu menghadapi setiap masalah	16
		(-) ketika dinasehati untuk beribadah saya mengabaikannya	17
2. <i>Universality</i> (keyakinan terhadap kesatuan dan tujuan hidup)	B. Memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik	(+) ketika melaksanakan sholat istikhoroh saya yakin Allah akan memberikan petunjuk kepada saya	18
		(-) ketika saya membantu teman yang mengalami kesulitan saya dipaksa oleh guru saya untuk membantunya	19

3. <i>Connectedness</i> (keterkaitan)	C. Mempunyai perasaan keterkaitan dengan diri sendiri dan Yang Maha Kuasa	(+) Salah satu cara mendekati diri kepada Allah SWT adalah mentadaburi Alquran	20
		(-) Saya tidak mengamalkan isi kandungan Alquran dalam kehidupan sehari-hari	21
4. <i>Altruism</i> (keadilan sosial)	D. Remaja mampu menyadari bahwa tidak ada seorangpun yang dapat hidup tanpa adanya interaksi sosial dengan orang lain	(+) Dengan adanya bimbingan tadabur Alquran saya dapat berinteraksi dengan teman-teman saya	22
		(-) ketika teman saya tidak mempunyai Alquran saya tidak ingin meminjamkannya	23
	E. Remaja memiliki sifat	(+) Saya selalu mengikuti bimbingan tadabur Alquran	24

5. <i>Mission of life</i>  (misi dalam hidup)	tanggung jawab terhadap hidupnya dalam melaksanakan kewajiban yang harus dijalani	(-) Alquran yang saya pakai tidak saya kembalikan ke tempat semula	25
---	---	--	----

#### F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, Sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto 2006:67). Apabila telah mendalami permasalahan dengan seksama serta menetapkan anggaran dasar, lalu membuat sebuah teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Dari teori dan kerangka berpikir yang jelas inilah akan dirumuskan hipotesis yang relevan, tentunya relevan dengan focus masalah yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini, untuk menguji dua variabel yaitu pengaruh bimbingan tadabur Alquran (variabel X) dan dalam meningkatkan spiritual remaja (Variabel Y). Dalam hal ini yang menjadi hipotesis awal ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternative ( $H_1$ ) adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh antara bimbingan melalui tadabur Alquran dengan spiritualitas remaja.

$H_1$  : Ada pengaruh antara bimbingan melalui tadabur Alquran dengan spiritualitas remaja.

Kemudian untuk pengujian signifikan dengan menggunakan tingkat signifikan

5% ( $\alpha = 0.05$ ) digunakan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk mempermudah pekerjaan dalam penelitian ini maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung. Jl. Arcamanik No.3A Bandung Jawa Barat.

Alasan Penulis melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung yaitu karena adanya kegiatan bimbingan tadabur Alquran yang dapat mempengaruhi spiritualitas remaja sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh penulis.

### **b. Metode Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2007:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada dua metode yang peneliti pakai yang pertama adalah metode survai dalam metode survai, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner, umumnya, pengertian survai dibatasi pada penelitian yang

datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi (Masri Singarimbun, et al., 1989:3). Kedua adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka (Moh. Nazir, 2014:43).

### **c. Jenis Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **1) Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu pengukuran data kuantitatif dan statistic objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka.

#### **2) Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan penulis adalah sumber data primer dan skunder yaitu sebagai berikut:

##### **a. Data primer**

Data primer dalam penelitian ini adalah para pembimbing dan staf di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandung.

##### **b. Data sekunder**

Data sekunder didapatkan dari studi literatur yang mendasari secara langsung kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini

#### d. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis peneliti. (Umi Narimawati, 2008:161). Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung.

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Sampel juga bisa diartikan sebagai elemen-elemen (bagian) populasi. Sedangkan definisi atau pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2011:81) yaitu: Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sample yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *Random sampling* sederhana yaitu jika sebuah sampel yang besarnya  $n$  ditarik dari sebuah populasi *finit* yang besarnya  $N$  sedemikian rupa, sehingga tiap unit dalam sampel mempunyai peluang yang sama untuk dipilih, maka prosedur *sampling* dinamakan sampel *random* sederhana (*simple random simple*). (Moh. Nazir, 2014:247).

Populasi dalam penelitian ini adalah Anak Binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandung yang beragama Islam dan mengikuti bimbingan tadabur Alquran dengan jumlah populasi sebanyak 157 anak binaan. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak 61 anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung, sampel ini diambil menggunakan rumus slovin seperti dibawah ini:

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{157}{157(0,01)^2+1} = 61,08 = 61$$

Keterangan:

- n = Ukuran Sampel
- N = Ukuran Populasi
- d = *Bound Of Error* yang ditolerir (biasanya digunakan 1%, 5% atau 10%)

#### **e. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang ditempuh pada penelitian ini adalah meliputi teknik observasi, wawancara angket serta studi kepustakaan, teknik-teknik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena-fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini di pergunakan karena penulis berkeyakinan adanya sejumlah data yang dapat dikumpulkan dengan cara mengamati langsung dengan objek yang diteliti. Dalam peraktekya, teknik penelitian ini akan diarahkan untuk melihat gambaran umum secara jelas mengenai bimbingan tadabur Alquran di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA Kelas II Bandung.

##### 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi interpersonal, jadi seperti percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi. Teknik ini di gunakan

untuk mendapat informasi langsung yang jelas dari responden maupun pihak-pihak lain yang terkait dengan objek penelitian yang berguna sebagai pelengkap data-data yang diperoleh dari hasil angket.

### 3) Teknik Angket

Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah jenis angket terstruktur tertutup, angket ini memperoleh data mengenai bimbingan tadabur Alquran dalam meningkatkan spiritualitas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA kelas II Bandung dan penyebaran angket dalam penelitian ini diajukan kepada anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak LPKA kelas II Bandung.

Data yang diperoleh pertama kali diorganisasikan terlebih dahulu dengan tujuan data terkumpul dapat dikategorisasikan setelah data dipilih-pilih, angket ini menggunakan skala Likert dengan penilaian terhadap pernyataan terbagi menjadi empat skor yang dimulai dari skor satu sampai empat.

Sedangkan bentuk yang digunakan yaitu *checklist* dengan penilaian:

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- N = Netral
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

### 4) Teknik Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Dewi Sadiyah, 2015: 91).

#### **f. Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu *IBM SPSS Statistics 20 for windows*, untuk mempermudah dalam mengelola data berupa angket-angket yang diperoleh dari hasil kuesioner. Digunakannya *IBM SPSS Statistics 20 for windows* karena mempunyai tipe sistem *32-bit operating system, x64 based processor* sesuai dengan tipe sistem yang ada di laptop peneliti sehingga mempermudah dalam menghitung hasilnya. Kemudian peneliti melakukan beberapa pengujian seperti Analisis angket yang di dalamnya ada Uji Validasi dan Reliabilitas lalu menghitung uji normalitas dan analisis korelasi produk moment lalu uji pengaruh Variabel X terhadap Y dan yang terakhir yaitu pengujian hipotesis.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hasil dari “Pengaruh Bimbingan Tadabur Alquran dalam meningkatkan Spiritualitas Remaja”.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Normalitas dan Korelasi Person (Analisis Korelasi:

##### 1) Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Dengan demikian suatu instrumen yang valid atau yang sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen

dikatakan kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Uji validitas atau keshahihan digunakan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur mampu melakukan fungsi.

Uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel adalah dengan menggunakan Korelasi Pearson yaitu pengujian validitas terhadap korelasi skor item pernyataan dengan skor total. Cara memperoleh angka korelasi dalam uji validitas dengan alat bantu *software SPSS versi 20* dilakukan dengan menggunakan nilai  $r$  hasil *Corrected Item Total Correlation*. Apabila nilai *Corrected Item Total Correlation*  $>$   $r$  kritis (0,30) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

## 2) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Tujuan utama pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi atau keteraturan hasil pengukuran suatu instrumen apabila instrumen tersebut digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden, dalam pengertian bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dari sesuatu yang diukur.

Reliabilitas yang digunakan oleh peneliti adalah reliabilitas internal yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengesanan (one shot) dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha.

Standar yang digunakan dalam menentukan reliabel dan tidaknya suatu instrumen adalah membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan r kritis sebesar 0,60. Apabila nilai Cronbach's Alpha > r kritis (0,60) dan Cronbach's Alpha bernilai positif, maka instrumen tersebut dapat reliabel.

### 3) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data dari variabel tergantung maupun variabel bebas tersebut normal atau tidak. Uji normalitas data akan dilakukan dengan menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov test* (KS-Z) dengan SPSS 20 for windows. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran dengan melihat nilai probabilitas/signifikansi. Jika nilai probabilitas/signifikansi > 0,05 maka data diasumsikan berdistribusi normal.

### 4) Korelasi Person R (Analisis Korelasi)

Analisis korelasi atau sering disebut *Korelasi Product Moment* (KPM) digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variable yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara kedua variable tersebut yaitu antara bimbingan tadabur Alquran dengan spiritualitas remaja.

Output korelasi pearson R (Analisis Korelasi) ada pada tabel *Correlations*. Hasil *p-value* Sigb(2-tailed) dibandingkan dengan taraf signifikansi 10% sehingga didapat  $\alpha$  sebesar  $0,05/2 = 0,025$ . Jika  $P_v < \alpha$ , maka

terdapat hubungan antara bimbingan tadabur Alquran dengan spiritualitas remaja.

Analisis koefisien korelasi *Product Moment Pearson* (r) adalah analisis yang mempelajari derajat kekuatan hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya jika data yang diolah berbentuk interval atau rasio. Adapun rumus analisis koefisien korelasi *Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi

X = Variabel Bebas

n = Banyaknya Data

Y = Variabel Terikat

Dalam memudahkan analisis data, maka pengujian korelasi dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 20 for windows*. Kemudian untuk menentukan kuat atau lemahnya koefisien korelasi, maka dapat mengikuti batasan-batasan sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

#### 5) Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas (terikat). Data yang dianalisis dengan regresi merupakan data kuantitatif yang memiliki skala pengukuran minimal interval.

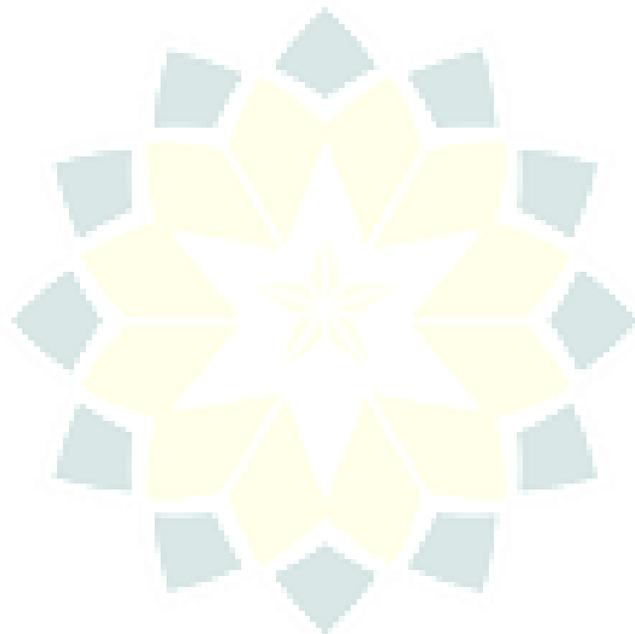
#### 6) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel tidak bebas (terikat). Output koefisien determinasi ada pada tabel *model summary*<sup>b</sup>, maka akan didapat *R Square* ( $r^2$ ) dari pengaruh bimbingan tadabur Alquran terhadap spiritualitas remaja atas dasar parameter sampel dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain bimbingan tadabur Alquran.

#### 7) Pengujian Hipotesis secara Parsial (UJI T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi hubungan secara parsial, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi

yang berjumlah 157 orang atau tidak, pengujian ini menggunakan uji signifikansi korelasi product moment menggunakan uji T, sehingga rhitung dibandingkan dengan nilai rtabel.



UIN